

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman modern seperti saat ini terjadi persaingan dari berbagai negara maju baik dalam ilmu pendidikan, kesehatan, teknologi, agama dan lain sebagainya. Begitupun dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara berkembang, dimana saat ini Indonesia mengerahkan segala macam cara untuk memperbaiki kehidupan warganya. Di zaman modern ini jumlah perkawinan meningkat pesat. Selain sebagai ibadah menikah juga akan mempengaruhi kehidupan manusia karena akan terjadi proses regenerasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan selalu meningkat akan membuat banyak problem dan tekanan besar dalam penyediaan faktor ekonomi, pangan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Selain memerlukan Ilmu pendidikan dan teknologi pembangunan sebuah negara juga memerlukan generasi yang berkualitas. Dimana generasi ini merupakan sebuah aset yang paling penting dalam pembangunan negara. Maka dari itu anak-anak sekarang harus ditingkatkan kualitas jasmani, rohani dan intelektualnya agar mereka siap bersaing di kemajuan dunia.

Dalam perspektif Islam bagi orang tua, anak merupakan karunia terindah yang diberikan oleh Allah yang tak terhingga nilainya. Anak adalah salah satu amanah yang diberikan dan dititipkan oleh Allah kepada setiap orang tua bahkan

anak sering disebut sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Kahfi ayat 46:

الدُّنْيَا الْحَيٰوةُ زِينَةٌ وَالْبَنُوْنَ اَمْۡاٰلٌ

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.....” [QS. al-Kahfi: 46]¹

Selain itu anak dititipkan kepada orang tua sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orang tua bahkan sebagai aset negara ini. Maka sebagai orang tua harus memperhatikan akan kebutuhan serta perkembangan yang terjadi pada buah hatinya, sehingga kelak anak-anak itu akan tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani dan rohaninya, serta berakhlaqul karimah dan memiliki intelektual yang tinggi. Kita semua adalah milik Allah maka sebagai orang tua juga perlu membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk mengenal dan bertakwa kepada Allah SWT.

اَوْلَادِكُمْ فِى اللّٰهِ يُوْصِيْكُمْ

“Allah mewasiatkan kepada kalian tentang anak-anak kalian” [QS. an-Nisa’: 11]²

Rasulullah SAW menjadi tauladan bagi umatnya, salah satunya adalah tentang perkawinan, jika sebuah keluarga itu telah memenuhi tuntunan-tuntunan

¹Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 299.

²*Ibid.*, hal. 78.

Nabi akan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Ayah adalah penanggung jawab pertama, karena ayah sebagai pemimpin dan sebagai kepala didalam rumah tangganya. Rasulullah SAW bersabda: “Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya, dan ia akan ditanya akan kepemimpinannya dan seorang istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anaknya maka ia akan ditanya tentang mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Sedangkan seorang ibu adalah pemimpin terhadap suami dan anaknya. Maka sudah pasti bahwa ibulah yang mengurus segala macam kebutuhan yang dibutuhkan keluarga baik gizi, kebersihan rumah, kesehatan anak-anaknya, mengatur keuangan dan lain-lain. Perkembangan sang anak itu menjadi hal terpenting bagi ibu. Sejak dalam kandungan maupun anak sudah beranjak besar.

Tanggung jawab sebagai orang tua ketika anaknya lahir diantaranya yaitu mencukupi kebutuhannya dengan memberinya nafkah berupa pakaian, makanan dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak. Masa pasca melahirkan merupakan masa yang penting bagi seorang ibu. Karena masa itu ibu menyusui anaknya. Pada periode ini anak sangat membutuhkan nutrisi lengkap guna tumbuh kembangnya.³

Ibu memberikan ASI eksklusif sejak hari pertama kelahiran anak hingga enam bulan kedepan. Pada masa ini diawal usia anak sangat membutuhkan nutrisi yang baik dan lengkap untuk tumbuh kembangnya. Karena ASI merupakan makanan yang paling baik sebab mengandung banyak zat yang ideal yang dibutuhkan oleh bayi dan tidak akan pernah bisa didapatkan dalam makanan atau

³Dwi Sunar Pasetyono, *Buku Pintar ASI Eksklusif* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 5.

minuman apapun termasuk susu formula termahal ataupun terbaik sekalipun. Selain itu menyusui juga merupakan suatu perwujudan cinta kasih ibu kepada sang anak. ASI mengandung kolostrum merupakan cairan yang keluar pada awal setelah melahirkan, (berwarna kekuning-kuningan) sebagai zat antibodi yang sangat berguna bagi bayi, yaitu untuk sistem kekebalan dan melindungi bayi dari berbagai serangan penyakit infeksi bahkan alergi.

Meskipun demikian, di zaman yang modern seperti saat ini masih banyak ibu-ibu yang belum benar-benar memhami akan manfaat pemberian ASI. Banyak iklan produk-produk susu yang sangat menarik sehingga para ibu tertarik dan beralih memberikan susu formula untuk anaknya. Begitu pentingnya pemberian ASI sehingga Islam memerintahkan kepada para ibu untuk memberikan air susu kepada anaknya sejak jam pertama kelahiran sampai usia dua tahun penuh. Kebiasaan menyusui sudah ada ketika zaman dahulu dan berlanjut sampai sekarang karena perintah menyusui ini telah dijelaskan dalam Al Quran yang mana kitab petunjuk bagi umat Islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرُ وَالدَّةُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا بِأَوْلَادِكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah

dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” [QS al-Baqarah: 233]⁴

Meskipun pada zaman dahulu sudah ada susu seperti susu sapi, susu unta dan susu hewan yang lain, akan tetapi dalam Islam bayi yang lahir dari manusia juga harus disusui oleh manusia juga. Oleh karena itu jika seorang ibu tak bisa menyusui anaknya karena beberapa alasan yang logis, maka ia harus mencarikan ibu susuan untuk menyusui anaknya. Jadi si anak tetap bisa minum ASI walaupun bukan dari ibu kandungnya sendiri. Namun harus tetap diperhatikan beberapa hal dalam mencarikan ibu susuan karena tidak semua wanita bisa menjadi ibu susuan.

Sesuai dengan Surah Al Baqarah diatas dianjurkan ibu untuk menyusui anaknya sampai usia dua tahun dan merupakan proses bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Di dalam sebuah riwayat, Imam Ali ibn Abi Thalib mengungkapkan peran penting penyusuan dalam pembentukan watak seseorang. Karena itu ia mengatakan, “Pilihlah untuk penyusuan sebagaimana kalian memilih untuk pernikahan, karena penyusuan mempengaruhi watak.”⁵

Dalam ajaran Islam memang telah memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui anaknya dengan ASI, akan tetapi ada sebagian ibu yang memperoleh pengecualian untuk tidak menyusui bayinya, bahkan ada yang sangat dilarang

⁴Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 37.

⁵Zaghlul Raghīb al-Hajjar, *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadis Nabi*, (Jakarta: Zaman, cetakan 1, 2010), hal. 341.

untuk menyusui. Pengecualian ini diberikan kepada para ibu yang mempunyai riwayat penyakit berbahaya yang apabila si ibu memberikan air susu kepada anaknya itu malah akan membuat bahaya bagi si anak bahkan ibu itu sendiri. Penyakit itu contohnya ibu menderita demam tinggi, buah dada ibu membengkak, ibu menderita penyakit gondok dan berbagai penyakit lain yang dilarang keras untuk tidak menyusui anaknya.

Islam juga memberikan solusi apabila ibu tidak bisa menyusui anaknya yaitu dengan mencarikan ibu susuan. Berdasarkan QS. al Baqarah diatas juga disebutkan bahwa ketika ibu tidak dapat menyusui anaknya, maka bisa dicarikan ibu susuan. Namun dalam mencarikan ibu susuan maka sebaiknya para ibu harus menimbang kembali dan harus teliti memilihnya. Ibu susuan hendaknya harus sehat jasmani maupun rohaninya jangan sampai ia memiliki riwayat penyakit yang membahayakan dan menular. Karena jika kita salah memilih ibu susuan maka sang anak yang akan menjadi korban. Maka sebaiknya ketika sudah menemukan ibu susuan sebaiknya harus diperiksa kesehatannya dahulu. Setelah itu ibu tersebut juga harus memberikan upah yang patut kepada ibu susuan.

Penjelasan di atas merupakan isyarat bahwa pemberian ASI memang diperintahkan dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 233 dan berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Dari sinilah penulis ingin mengkaji mengenai bagaimana implikasi ASI dalam terhadap perkembangan anak dalam perspektif Islam.

B. BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti dan membahas tentang pemberian ASI untuk anak kandung selama 2 tahun, dan peran ASI untuk perkembangan anak baik fisik, psikologis bahkan untuk mental anak sesuai dengan ajaran Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahannya adalah:

1. Apa peran ASI dalam perkembangan anak dalam perspektif Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ASI dalam perkembangan anak dalam perspektif Islam.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang tumbuh kembang anak.

2. Secara praktis

Harapan penulis dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat untuk para orang tua dengan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pemberian ASI terhadap perkembangan anak menurut pandangan Islam. sehingga para orang tua dapat memberikan ASI kepada anaknya selama 2 tahun sesuai dengan ajaran Islam.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang manfaat ASI sudah beberapa kali dilakukan. Penelitian oleh Endang Nurlita yang berjudul *Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia 6 Bulan-2 Tahun Tahun 2015* membahas tentang pemberian ASI secara eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa dari 42 responden yang mengalami perkembangan normal berjumlah 33 responden dan yang mengalami perkembangan meragukan berjumlah 9 responden dan tidak ada yang mengalami perkembangan keterlambatan. Ada hubungan antara ASI eksklusif dengan perkembangan anak dari data 42 responden, 25 diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 17 tidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian oleh Nurhaslinda yang berjudul *Persepsi Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Ekklusif tahun 2015* membahas tentang pengetahuan dan respon para ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa dari 18 responden ada 13 responden yang berpersepsi positif dan 5 responden berpersepsi negatif. Berpersepsi positif dan berpersepsi negatif dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi.

Penelitian oleh Wulan Ambarwati yang berjudul *Perbandingan Pertumbuhan Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Dengan Pengganti ASI* membahas tentang mengetahui perbandingan berat badan, panjang badan, lingkar kepala anak yang diberi ASI dan PASI. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa adanya perbandingan berat badan, panjang badan, lingkar kepala untuk anak yang diberi ASI berat badannya lebih ringan, panjang badan lebih pendek, lingkar kepala lebih besar dibandingkan dengan anak yang diberi PASI.

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai ASI memang sudah banyak diteliti, namun belum ada yang membahas atau mengkaitkan ASI terhadap perkembangan anak dengan perspektif Islam.